

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pengendalian bahan baku dapat lebih optimal serta efisien dengan menggunakan metode EOQ dibandingkan pengendalian dengan kebijakan yang telah ditetapkan PT ZYX. Hal tersebut dapat dibuktikan dari beberapa hal berikut ini:

1. Total pemesanan

Permintaan pada tahun 2019 adalah sebesar 131.095,89 ton CPO, perusahaan melakukan pemesanan sebesar 140.950 ton CPO dengan frekuensi pemesanan sebanyak 114 kali pemesanan. Sedangkan dibandingkan dengan perhitungan EOQ, pemesanan yang optimal sekali pemesanan adalah 5.131,6 ton dengan 26 kali pemesanan, dengan total persediaan 133.421,6 ton CPO, frekuensi pemesanan dioptimalkan sebesar 77,19%, permintaan pada tahun 2020 adalah sebesar 144.520,55 ton CPO, perusahaan melakukan pemesanan sebesar 148.250 ton CPO dengan frekuensi pemesanan sebanyak 125 kali pemesanan. Sedangkan dibandingkan dengan perhitungan EOQ, pemesanan yang optimal sekali pemesanan adalah 5.406,29 ton dengan 27 kali pemesanan, dengan total persediaan 145.969,83 ton CPO, frekuensi pemesanan dioptimalkan sebesar 78,40%, sedangkan permintaan pada tahun 2021 adalah sebesar 143.150,68 ton CPO, perusahaan melakukan pemesanan sebesar 148.250 ton CPO dengan frekuensi pemesanan sebanyak 117 kali pemesanan, sedangkan dibandingkan dengan perhitungan EOQ, pemesanan yang optimal sekali pemesanan adalah 5.124,35 ton dengan 28 kali pemesanan, dengan total persediaan 143.481,8 ton CPO, frekuensi pemesanan dioptimalkan sebesar 76,06%,

2. Titik pemesanan kembali (*Reorder Point*)

Untuk tahun 2019 berdasarkan perhitungan EOQ, perusahaan harus melakukan pemesanan kembali ketika persediaan CPO mencapai 3.215,28

ton CPO dengan *safety stock* 555,36 ton, untuk tahun 2020 adalah 3.250,14 ton CPO dengan *safety stock* 283,44 ton. Kemudian untuk tahun 2021 adalah 3.396,84 ton CPO dengan *safety stock* 466,851 ton

3. Total biaya

Total biaya aktual yang perusahaan keluarkan untuk tahun 2019 adalah sebesar Rp615.419.400, sedangkan berdasarkan metode EOQ total biaya sebesar Rp178.826.751 atau lebih efisien 70,94%. Pada tahun 2020 aktual total biayanya adalah Rp663.062.124, sedangkan berdasarkan metode EOQ adalah sebesar Rp187.123.400 atau lebih efisien 71,78%. Kemudian pada 2021, total biaya aktual yang dikeluarkan perusahaan adalah Rp652.608.228, sedangkan dengan EOQ sebesar Rp195.547.803 atau lebih efisien 70,06%.

4. Dampak lain dalam implementasi EOQ

Dengan penerapan metode baru terkait persediaan dimungkinkan perlu adanya penyesuaian demi kelancaran kegiatan produksi perusahaan, di antaranya adalah kapasitas penyimpanan tersedia, waktu pelaporan persediaan, dll. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, sekali pemesanan dilakukan dengan kuantitas yang lebih besar yaitu sekitar 5.000 ton yang dimana masih dapat dalam kemampuan kapasitas penyimpanan perusahaan yaitu 8.000 ton. Pengaruh lainnya dari kuantitas sekali pesan yang meningkat adalah kebutuhan kuantitas truk transportasi CPO, hal tersebut dapat disesuaikan dengan pengiriman secara bertahap, sebagian atau parsial dalam satu kali pemesanan yang juga dapat menyesuaikan pengiriman seperti sebelum diterapkan EOQ namun tetap diharuskan menjaga persediaan agar memenuhi kebutuhan kegiatan produksi.

5.2. Implikasi Manajerial

Ditinjau dari hasil penelitian, berikut adalah rekomendasi yang penulis dapat sarankan kepada PT XYZ:

1. Hasil dari identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini dapat digunakan untuk bahan evaluasi dan perbaikan oleh PT XYZ

2. Penggunaan metode-metode untuk hasil perhitungan yang ada dalam penelitian diharapkan dapat menjaga kelancaran proses produksi serta mampu meminimalkan biaya persediaan
3. Dengan pertimbangan karena meningkatkan kebutuhan jumlah truk pengantar CPO serta efeknya kepada lingkungan sekitar perusahaan dalam menerapkan pengendalian persediaan dengan EOQ, pengiriman dapat disesuaikan secara parsial atau menyesuaikan sama dengan pola pengiriman sebelum menerapkan EOQ dan hanya berbeda pada frekuensi dan kuantitas pemesanan

Dengan demikian, sebaiknya dalam menentukan besar kuantitas serta frekuensi pemesanan bahan baku untuk mendapatkan nilai yang optimal, PT XYZ dapat menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk menjadi salah satu referensinya. Dengan demikian PT XYZ dapat menentukan pemesanan bahan baku dengan jumlah yang optimal dan dapat meminimalkan total biaya persediaan yang di dalamnya termasuk biaya penyimpanan serta biaya pemesanan.

